

# **Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X**

**Antonius Joko Wardoyo<sup>1\*</sup>, Maskun<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail:* antoniusjoko0857@gmail.com, HP. 085788644142

*Received: Augustus 04, 2017 Accepted: Augustus 14, 2017 Online Published: Augustus 18, 2017*

***Abstract:*** *The relationship of learning habits toward learning achievement of class X students in history subject. This research was aimed to determine whether there is a positive and significant relationship between learning habits and history learning achievement of class X students in SMA Negeri 1 Tegineneng in period of 2016/2017. The method used in this research was survey method. Data analysis technique used was quantitative data. Analysis technique was done by using pearson product moment correlation and t-arithmetic. The result of this reseacrh showed that there is a positive and significant relationship between learning habits and history learning achievement of class X student in SMA Negeri 1 Tegineneng in period of 2016/2017.*

***Keywords:*** *relationship, study habbit, learning achievement*

**Abstrak:** **Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X.** Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan t-hitung. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** hubungan, kebiasaan belajar, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Menurut Poerbakawatja dan Harapap “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya” (Poerbakawatja dan Harahap, 1981:257). Seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa. Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran hingga sampai akhir hayat manusia. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar di sekolah.

Prestasi belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan

menghasilkan perubahan tingkah laku (Rifa’i dan Anni, 2011: 85). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2015:128), “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menretap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan peserta didik yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan peserta didik berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik juga berbeda. Peserta didik akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula.

Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar peserta didik terbentuk di sekolah maupun di rumah.

Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Umumnya, proses pendidikan mulanya diperkenalkan oleh keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai mana mestinya tugas orang tua yaitu memantau kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar peserta didik. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya.

Djaali (2015: 128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan

keterampilan belajar yang menetap pada diri peserta didik dimana peserta didik akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri peserta didik untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya, apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit peserta didik dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar peserta didik dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi.

Menurut Sudjana (2013: 165-73), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: (1) Cara mengikuti pelajaran; (2) Cara belajar mandiri di rumah; (3) Cara belajar kelompok; (4) Mempelajari buku teks; dan (5) Menghadapi ujian.

Adapun aspek kebiasaan belajar menurut Djaali (2015:128), yakni kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan (DA)*, dan *Work Methods (WM)*. DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi

dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang peserta didik diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang peserta didik yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan peserta didik dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri, bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Slameto (2015: 82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan

melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang peserta didik mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang peserta didik mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar peserta didik.

Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan belajar, dimana membaca adalah alat belajar. Kegiatan belajar paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu memperhatikan memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar.

Mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar. Ketika seorang peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran, maka peserta didik tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

Namun, dalam proses belajar konsentrasi sangat mempengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Peserta didik berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, peserta didik tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Peserta didik yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, peserta didik tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 246), “dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyia-nyiakan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6) datang terlambat bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok; (8) sok menggurui teman; dan (9) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar”.

Sebagaimana didefinisikan menurut Djamarah (2008:13), yang menyatakan bahwa “prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku”.

Tercapainya prestasi belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:138). Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: Faktor intelektual yang meliputi: 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat; 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah. Peserta didik dengan kebiasaan belajar yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam pelajaran, menguasai kebiasaan belajar yang mendorong produktivitas mereka.

Siswa yang tidak dapat menghimpun kebiasaan belajar yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Dilihat uraian di atas bahwa pada dunia pendidikan kebiasaan belajar memerankan peranan penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut bermakna bahwa, semakin tinggi kebiasaan belajar seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Semakin rendah kebiasaan belajar seseorang, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan tes kebiasaan belajar di SMAN 1 Tegineneng, dari penjelasan di atas bahwa kebiasaan belajar peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran yang kemudian memberi dampak pada hasil belajarnya, maka berangkat dari hal tersebut penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sejarah. Oleh karena itu, penulisan ini dilakukan dengan judul penelitian: "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017".

## **METODE**

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei. "Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut" (Iskandar, 2008:66). Menurut Sugiyono

(2016:6), "metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data".

Peneliti tidak memberi perlakuan pada populasi hanya mengambil mengambil data lamiah dengan mnggunakan angket. Berbeda dengan metode eksperimen yang dimana peneliti memberi perlakuan pada sampel. Data penelitian nantinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Proses penelitian survei merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena atau gejala sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional, dikarenakan penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. (Anas Sudjiono : 2011:179).

Khususnya mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sejarah, sehingga penggunaan teknik korelasional sangat tepat untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel X (variabel bebas) yaitu kebiasaan belajar dan variabel Y (variabel terikat) yaitu prestasi belajar sejarah.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas X SMAN 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*,

Menurut Sugiyono (2016 : 120) *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Sugiyono (2016 : 128) mengenai penetapan besar kecilnya sampel menggunakan tabel Isaac and Michael dengan ketetapan 5%. Populasi penelitian sebesar 128 dengan taraf 5% maka didapatlah sampel pada penelitian ini sebanyak 95 peserta didik.

Cara yang digunakan untuk menentukan anggota sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara undian secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik kuisioner dan teknik kepustakaan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian, diantaranya:

**a. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016:197), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, kegiatan belajar di tempat penelitian, dan prestasi belajar di tempat penelitian.

**b. Angket atau kuisioner**

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:199). Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng. Kemudian, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model pilihan ganda. Menurut Riduwan (2013: 54), “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).” Skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale*. Menurut Sugiyono (2016:134) *Rating scale* digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket tersebut terdiri dari 48 butir soal dalam bentuk pernyataan positif dengan nilai, 4= selalu; 3= sering; 2= kadang-kadang; dan 1= jarang.

**c. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016: 240), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari peserta didik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nama peserta didik dan nilai ulangan tengah semester peserta didik Kelas X pada Semester 1 (Ganjil) Tahun

Ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Tegineneng.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Uji Product Moment Pearson* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah murid atau  $n = 95$  jadi  $r_{tabel}$  sebesar 0,413. Kriteria uji jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan secara manual, selain itu juga peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan kuisisioner yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:147), “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa. Adapun rumus statistika yang digunakan adalah *Korelasi Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Rumus uji signifikansi *Korelasi Pearson Product Moment* ditunjukkan pada rumus dibawah ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas menggunakan kriteria uji yaitu apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah di cantumkan pada bagian teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tegineneng yang terletak di Kabupaten Pesawaran. Sejarah awal berdirinya SMA Negeri 1 Tegineneng sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan keinginan masyarakat Kecamatan Tegineneng, maka didirikan SMA Negeri 1 Tegineneng dengan tujuan demi kelanjutan pendidikan anak-anak di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. SMA Negeri 1 Tegineneng berada di Jalan Kresnowidodo Desa Kresnoaji. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tegineneng saat ini ialah Bapak Juari S.Pd.,M.M. Berdasarkan data sekolah Tahun Ajaran 2016/2017 maka terdapat 223 siswa, 25 guru, 3 jurusan, 11 kelas, 23 pelajaran, 10 ekstrakurikuler, dengan kurikulum 13 sebagai panduan pembelajaran.

Tujuan sekolah nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Keadaan SMAN 1 Tegineneng cukup baik, siswa

mendapatkan ruangan yang memadai untuk mereka belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena berada di dalam daerah perkebunan Desa Kresnoaji. Jalan yang teratur mempermudah akses menuju sekolah, untuk menuju SMAN 1 Tegineneng dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2017 hingga 31 Januari 2017. Populasi penelitian, peneliti menggunakan seluruh siswa Kelas X SMAN 1 Tegineneng. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan dan tahap inti penelitian. Tahap penelitian pendahuluan dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Tahap inti penelitian dilakukan satu kali yaitu menyebar angket kepada kelas sampel penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data atau skor kebiasaan belajar, terlebih dahulu angket di uji cobakan pada 23 siswa untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap pernyataan kuisisioner yang berjumlah 48 pernyataan, yang keseluruhannya adalah pernyataan positif dapat dinyatakan bahwa 48 pernyataan tersebut adalah valid. Selanjutnya hal ini, 48 pernyataan angket tersebut dapat digunakan. Uji reliabilitas dari pernyataan kuisisioner kebiasaan belajar siswa diperoleh nilai  $r_{11}$  adalah 0,917 memiliki kriteria tinggi.

Data-data yang diperoleh haruslah ditentukan termasuk ke dalam golongan mana saja, dengan mengetahui penggolongan data menurut skala pengukurannya maka kita dapat mengetahui rumus apa

yang cocok untuk digunakan dalam analisis data. Berikut ini macam data menurut skala pengukurannya :

1. Data Nominal

Data nominal adalah data yang diberikan pada objek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan objek atau kategori tersebut terhadap objek atau kategori lainnya, tetapi hanya sekedar label atau kode saja. Data ini hanya mengelompokkan objek/kategori ke dalam kelompok tertentu.

2. Data Ordinal

Data ordinal adalah data yang penomoran objek atau kategorinya disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak/rentang yang tidak harus sama. Data ini memiliki ciri seperti ciri data nominal ditambah satu ciri lagi, yaitu kategori data dapat disusun/diurutkan berdasarkan urutan logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

3. Data Interval

Data interval adalah data dengan objek/kategori yang dapat dibedakan antara data satu dengan lainnya, dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut dan memiliki jarak yang memberikan informasi tentang interval antara tiap objek/kategori sama.

4. Data rasio

Data rasio adalah data yang memiliki sifat-sifat data nominal, data ordinal, dan

data interval, dilengkapi dengan kepemilikan nilai atau titik nol absolut/mutlak dengan makna empirik.

Dari pemaparan jenis data menurut skala pengukuran di atas maka dapat disimpulkan yakni data Kebiasaan Belajar (variabel X) merupakan data ordinal sedangkan data Prestasi Belajar (variabel Y) merupakan data interval. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:114), “salah satu metode transformasi yang sering digunakan adalah metode *successive interval* (MSI)”.

Jumlah skor kebiasaan Belajar yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017. Uji normalitas dan uji linieritas dilakukan terlebih dahulu, sebelum melakukan uji analisis data. Berdasarkan perhitungan pada sampel survei diperoleh, nilai kebiasaan belajar berdistribusi normal dengan ketentuan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} =$  diperoleh  $\chi_{hitung} = 10,01$  dan  $\chi_{tabel} = 14,06$  dan nilai prestasi belajar sejarah berdistribusi normal dengan ketentuan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = \chi_{hitung} = 4,89$  dan  $\chi_{tabel} = 14,06$ . Kedua nilai tersebut juga dikatakan homogen dengan menunjukkan besarnya  $F_{hitung} = 119,4 < F_{tabel} = 3,94$  pada taraf nyata 5%.

Uji analisis data untuk melihat hubungan yang positif menggunakan rumus *Person Product Moment*, diperoleh hasil sebesar 0,66 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,202 ( $0,66 > 0,22$ ). Maka ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar sejarah siswa

Kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng. Selanjutnya untuk melihat signifikansi dari hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sejarah digunakan rumus  $t_{hitung}$  didapatkan hasilnya  $t_{hitung} = 8,44 > t_{tabel} = 1,985$  dengan taraf signifikansi 5%.

Dari hasil pengujian dengan rumus korelasi *Person Product Moment* dan  $t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*  $r_{hitung} = 8,44 > r_{tabel} = 1,985$  dan dari hasil uji signifikansi yang dilakukan menggunakan rumus  $t_{hitung}$  diperoleh hasil  $t_{hitung} = 8,44$  yang mana lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,985$  ( $8,44 > 1,985$ ).

Dari hasil uji hipotesis tersebut menghasilkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sejarah, yang dimaksud positif adalah hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, hubungan positif terjadi apabila dalam dua variabel berjalan paralel atau searah yang berarti jika variabel kebiasaan belajar mengalami kenaikan maka variabel prestasi belajar sejarah juga akan mengalami kenaikan. Hal ini, kebiasaan belajar berpengaruh dalam prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi tentunya akan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah, karena siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi akan mampu mengontrol dirinya sehingga dapat membangkitkan kemauan, semangat dalam belajar, serta akan lebih

mudah mengelola waktu belajar dengan semua kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila tingkat kebiasaan belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa tinggi, begitupun sebaliknya. Hal ini berbanding lurus atau searah antara hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sejarah.

Hubungan positif tersebut signifikan dengan taraf signifikan 5% yang berarti tingkat signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian. Hasil tersebut di dukung pula oleh pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:138) yang menyatakan bahwa “kebiasaan Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari faktor non-intelektif dalam aspek psikologis”.

## **KESIMPULAN**

Suatu cara atau tahapan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Tahapan inilah yang sering disebut sebagai kebiasaan belajar. Kebiasaan yang dihasilkan dapat berupa kebiasaan baik dan buruk. Kebiasaan belajar ini oleh peneliti diharapkan memiliki derajat keeratan terhadap keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Derajat keeratan yang diukur adalah korelasi bersifat positif. Korelasi positif yang dimaksud yakni keeratan yang bersifat satu arah dan sejajar. Satu arah dan sejajar yang dimaksud

apabila nilai kebiasaan belajar mengarah kategori tinggi maka prestasi belajar akan mengikuti tinggi. Kebiasaan belajar mengarah pada kategori rendah maka prestasi belajar siswa juga mengikuti rendah. Namun hal ini, hanya bersifat satu arah yakni kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sehingga tidak berlaku prestasi terhadap kebiasaan belajar. Maksudnya apabila prestasi belajar siswa tinggi belum tentu kebiasaan belajar tinggi bisa saja karena faktor lain namun apabila kebiasaan belajar tinggi maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa tinggi. Hal ini, sebagai perbandingan apabila bersifat negatif maka hubungannya bertolak belakang. Apabila kebiasaan belajar mengarah pada kategori tinggi maka prestasi belajar siswa malah mengarah pada kategori rendah. Hal ini, yang disebut sebagai korelasi bersifat negatif. Kemudian ditetapkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini atau yang sering disebut sebagai tingkat signifikansi.

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian prestasi peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng pada Mata Pelajaran Sejarah. Hasil penelitian ini berlaku secara umum pada seluruh populasi yakni Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng. Hasil penelitian ini dapat dipercaya dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan peluang kesalahan 5%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta: GP press.
- Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Dasar dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Poerbakawatja, Soeganda & Harahap. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta:Gunung Agung.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:Unnes Press.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:RajaGrafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.